

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan hidup sangat berperan penting pada kehidupan manusia. Sebagaimana pernyataan Akhadi (2014), bahwa manusia tidak pernah lepas dari ancaman yang datang dari lingkungan sekitarnya, dapat berupa wabah penyakit maupun fenomena alam seperti perubahan iklim. Makhluk hidup disekitar kita berkaitan erat secara baik secara netral atau pasif terhadap manusia. Tanpa adanya manusia tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya dapat melangsungkan kehidupannya. Kita perlu menyadari bahwa manusialah yang membutuhkan makhluk hidup lain untuk kelangsungan hidupnya (Sitorus, 2021). Masalah lingkungan merupakan masalah yang perlu dipecahkan oleh semua pihak, dengan mengembangkan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan (Putrawan, 2020).

Permasalahan lingkungan terbanyak di Jakarta diantaranya polusi udara dan timbunan sampah. Badan Pusat Statistik mencatat rata-rata konsentrasi partikel terlarut di udara bulan November tahun 2016 dari stasiun pengamatan Glodok (Jakarta) memasuki level tidak sehat (unhealthy) yaitu 340,23  $\mu\text{g}/\text{m}^3$  yang berdampak serius bagi kesehatan. Air Teluk Jakarta juga telah mengalami beban pencemaran yang parah, dan airnya sangat tercemar. Aktivitas enzim katalase kerang hijau yang hidup di Muara Angke, Teluk Jakarta secara signifikan lebih tinggi dibandingkan di Pantai Banten (Rudsi, 2021). Pencemaran lingkungan menyebabkan masuknya zat-zat yang merugikan lingkungan dan mempengaruhi pemanfaatan sumber daya (Suryanda, 2021).

Pengetahuan seseorang yang tingkatan pendidikannya hanya sampai sekolah menengah pertama tentu akan berbeda dengan pengetahuan seseorang yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi. Menurut Notoadmojo (2012), seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka pengetahuannya juga akan semakin tinggi sehingga mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-harinya salah satunya pengetahuan tentang lingkungan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 dan UU RI No. 12 Tahun 2012, Pendidikan tinggi merupakan jenjang yang paling tinggi dalam pendidikan formal yang

diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan peserta didiknya adalah mahasiswa. Artinya, mahasiswa diasumsikan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Mahasiswa menjadi subjek dalam masyarakat yang harus berkontribusi dalam pencegahan perubahan iklim (Sigit, 2021). Pendidikan tentang lingkungan berkaitan erat dengan Biologi. Pengetahuan tentang lingkungan hidup mahasiswa berlatar belakang Biologi diharapkan lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan lainnya.

Lingkungan bagi manusia salah satu unsur yang sangat penting, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Sikap perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri (Hamzah, 2013).

Pengetahuan mengenai lingkungan dapat berpengaruh terhadap sikap. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan perhatian lingkungan yang dimiliki oleh seorang, maka semakin tinggi pula sikap ekologis yang dimiliki oleh orang tersebut dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengetahuan dan perhatian terhadap lingkungan (Julina, 2013).

Sikap peduli terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang benar dalam menjaga kelestarian alam serta memecahkan masalah lingkungan yang dihadapinya. Salah satu sikap yang perlu dikembangkan bagi mahasiswa adalah sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap masalah kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di lingkungan (Ardianti, 2017).

Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan. Sikap peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan (Sue, 2003).

Menteri Lingkungan Hidup, Balthasar Kambuaya pada tahun 2013 menetapkan beberapa universitas sebagai universitas percontohan untuk green campus. Tujuan

yang diharapkan dari program ini adalah dapat menciptakan kesadaran serta kepedulian seluruh warga kampus terhadap permasalahan lingkungan. Kebijakan yang diambil pemerintah dengan mengajak civitas akademika termasuk mahasiswa untuk turut berperan aktif. Sebagai mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan biologi perlulah memiliki sikap peduli lingkungan untuk turut serta mendukung program ini. Mahasiswa memiliki peranan penting untuk menjaga lingkungan sekitar kampus (Azrai, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Armanda (2019), bahwa masih diperlukan upaya untuk memaksimalkan perkembangan sikap peduli lingkungan mahasiswa. Bila sikap peduli lingkungan dapat dinyatakan dengan aksi-aksi, maka mahasiswa yang peduli lingkungan akan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Aminrad (2013), jika orang-orang memiliki pengetahuan lebih tentang lingkungan dan isu-isu terkait, mereka akan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan masalah-masalahnya.

Motivasi untuk bertindak ke arah lingkungan dengan cara yang lebih bertanggung jawab dan membangun sikap peduli lingkungan juga lebih tinggi. Mengingat pengetahuan lingkungan sangat penting, dan diharapkan dapat meminimalisir berkembangnya agen perusak lingkungan. Bersesuaian dengan pernyataan Pe'er (2007), rendahnya tingkat pengetahuan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengabaikan implikasi dari perilaku sehari-hari pada lingkungannya. Pengetahuan lingkungan yang rendah menyebabkan seseorang kekurangan informasi yang menjadi dasar untuk berperilaku tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan tentang lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta ?

2. Bagaimana sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu banyak dan kompleksnya permasalahan yang timbul maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari berbagai macam persepsi yang muncul berkaitan dengan permasalahan ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan.

### **D. Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan.
2. Menjadi sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan.